

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Microgreens*

Microgreens yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan sayuran muda yang dihasilkan dari biji sayuran dan herba, memiliki tinggi 2,5-7,6 cm, dipanen dalam rentang waktu 7-21 hari setelah masa tanam, tergantung pada spesiesnya (Lester dkk., 2013). Selain mudah tumbuh, *microgreens* merupakan tanaman yang ramah lingkungan dan berfungsi sebagai sumber berbagai nutrisi, tidak membutuhkan pupuk dan pestisida (Choe dkk., 2018). *Microgreens* merupakan tanaman yang memiliki banyak kandungan senyawa bioaktif dari tanaman dewasa (Widiwurjani dkk., 2019). Senyawa bioaktif yang terdapat pada *microgreens* seperti pigmen, enzim, vitamin dengan kadar 4-40 kali lebih banyak dari tanaman dewasanya dan senyawa fitokimia lainnya (Samuoliene dkk., 2016). Lebih lanjut Nurbayanti (2017) menyatakan bahwa *microgreens* memiliki kandungan senyawa antioksidan dan senyawa bioaktif seperti antosianin, alkaloid, karotenoid, monoterpen, flavonoid, asam fenolat, saponin serta masih banyak yang lainnya.

Microgreens terdiri dari tiga bagian, diantaranya batang, daun atau daun kotiledon serta sepasang daun yang telah terbuka sempurna. Hal yang menonjol dari *microgreens* yaitu mempunyai variasi bentuk, warna seperti hijau, kuning, merah, ungu juga tekstur yang lembut dan renyah, serta rasa yang menarik (manis, netral, sedikit masam, pedas) (Renna dkk., 2018). Tanaman yang dapat dijadikan *microgreens* salah satu nya adalah *microgreens* chia pada Gambar 2.1.